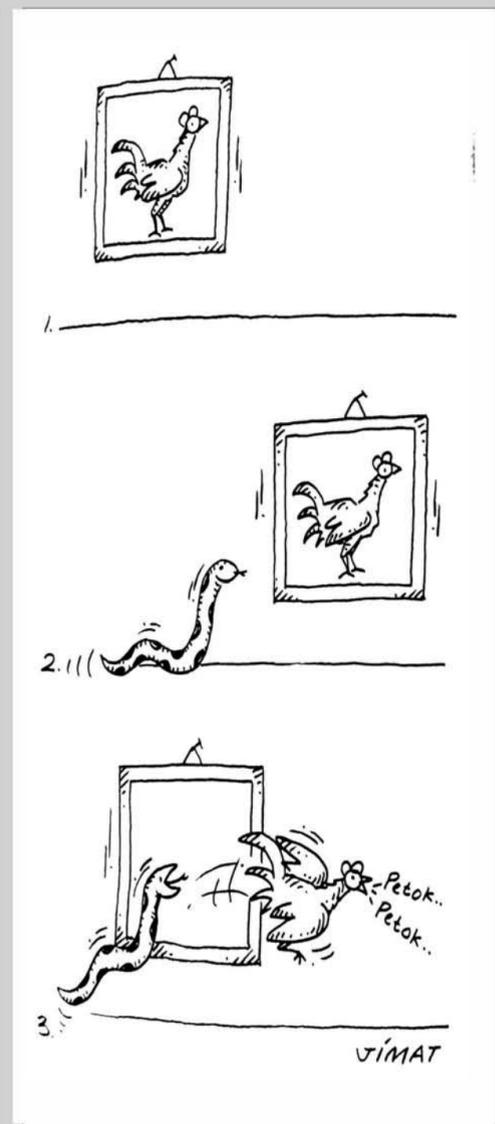
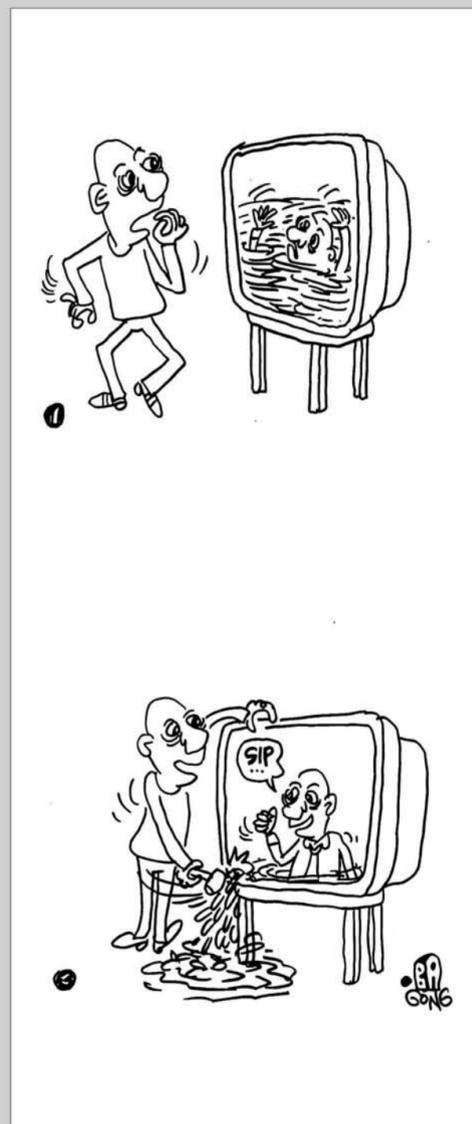


Guyon Maton



joko santoso



KEBAKARAN HUTAN LAWU MASUK KARANGANYAR Pipa Air Warga Anggrasmanis Meleleh

KARANGANYAR (KR) - Api kebakaran hutan Gunung Lawu sudah memasuki wilayah Kabupaten Karanganyar. Luasannya tercatat 20 hektare. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Karanganyar Juli Padi Handayana mengatakan api tersebut memasuki dua kecamatan di Kabupaten Karanganyar. "Api sudah masuk wilayah Jawa Tengah, tepatnya di dua kecamatan, yaitu Jenawi dan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Dari semula 8 hektare menjadi 20 hektare," jelas Padi, Selasa (3/10). Juli mengatakan lokasi yang terbakar masuk kawasan hutan Gunung Lawu terjadi di wilayah Rencana Pengelolaan Hutan (RPH) Ngerak Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Lawu Utara, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Surakarta Petak 63-

A3 dan petak 63-A2. Meskipun demikian, titik api yang terlihat lebih sedikit dibanding sebelumnya. "Titik api yang kecil sudah terkondisikan dengan baik, karena di situ tempatnya tinggi dan jurangnya terlalu dalam," ungkapnya. Kebakaran hutan lindung Gunung Lawu juga menghanguskan jaringan pipa penyalur air bersih bagi ratusan jiwa yang tinggal di Dusun Babar Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi. Jaringan pipa sepanjang 12 kilometer itu menyalurkan air dari sumber Sendang Macan di kawasan Gunung Lawu yang masuk Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Dari 12 kilometer panjang jaringan pipa, yang meleleh mencapai 1,2 kilometer. Pipa berdiameter 3 inci itu satu-satunya sum-

ber air bersih warga Anggrasmanis. Warga bersama relawan tidak berhasil memadamkan secara manual karena medan berat dan cepatnya api menyebar, "PDAM enggak sampai sini. Kebakaran ini terparah sejak lima tahun silam. Dulu, kami bisa mandiri mengganti pipa meleleh. Sekarang terlalu parah," kata Wagimin, warga Dusun Babar, Selasa malam.

Mantan Kades Anggrasmanis itu mengatakan jaringan pipa menyalurkan air bersih dari Sendang Macan untuk sekitar 200 keluarga di Dusun Babar. Tiap keluarga beranggota 4-6 orang. Kebakaran hutan Lawu area Jatim merembet ke utara hingga sampai Jenawi dan Ngargoyoso Karanganyar. Pipa-pipa air itu meleleh sejak Senin (2/10).

"Sementara ini baru 50 KK terdampak, termasuk keluarga saya. Kami terpaksa *ngangsu* air dari 150 KK lain yang pipanya masih utuh. Selain 50 KK terdampak, aliran air untuk tiga masjid dan satu pura terputus," jelas Wagimin.

Ia berharap Satgas Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan Lindung Gunung Lawu selain melakukan aksi cepat pemadaman juga menyelamatkan pipa-pipa air yang tersisa. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim

Aparat gabungan membuat penyekat agar api tidak merembet.

BANTU WARGA KEKERINGAN DI SUKOHARJO Sudah Disalurkan 1.596.000 Liter Air

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo sampai saat ini sudah menyalurkan bantuan 1.596.000 liter air bersih untuk warga terdampak kekeringan di wilayah Kecamatan Tawanghari, Weru dan Bulu. Air bersih masih akan terus dikirim, mengingat kondisi cuaca panas ekstrem.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo, Senin (2/10) mengatakan, perkembangan data bantuan air bersih sekarang total mencapai 342 tangki sudah dikirim ke sejumlah desa di tiga kecamatan terdampak kekeringan pada musim kemarau. Secara keseluruhan bantuan air bersih yang sudah terdistribusikan 1.596.000 liter. "Jumlah bantuan air bersih sampai September 2023 ada 253 tangki. Total sampai 2 Oktober 2023 mencapai 342 tangki air bersih atau 1.596.000 liter," tandasnya.

BPBD Sukoharjo selaku organisasi perangkat daerah (OPD) yang ditunjuk mengurus distribusi air bersih di wilayah kekeringan, memastikan bantuan sudah diterima warga. Truk tangki yang membawa bantuan langsung mendatangi rumah warga atau tempat penampungan air bersih. Bantuan air bersih masih akan terus dikirim Pemkab Sukoharjo untuk warga terdampak kekeringan.

"Jumlah bantuan air bersih masih bisa bertambah, karena pada Oktober ini masih ada pengiriman ke warga di wilayah kekeringan. Sebulan ke depan, diperkirakan masih panas ekstrem dan berdampak pada kondisi sumur warga kering sehingga warga kekurangan air bersih," ungkap Ariyanto. BPBD Sukoharjo meminta kepada

warga di wilayah terdampak kekeringan untuk segera melapor secara berjenjang, dari tingkat desa dan kecamatan. Selanjutnya diteruskan ke Pemkab Sukoharjo. "Data angka warga harus jelas. Termasuk kebutuhan untuk anak-anak dan lanjut usia harus dihitung.

Sesuai data BPBD Sukoharjo, 16 desa terdampak kekeringan ada di tiga kecamatan. Yakni Bulu, Tawanghari dan Weru. BPBD Sukoharjo memastikan warga di 16 desa tersebut sudah mendapat bantuan air bersih. Pengiriman bantuan air bersih dilakukan secara bergantian sesuai jadwal dan kesiapan armada. "Pengiriman dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang ditetapkan karena keterbatasan armada truk tangki air," jelasnya.

BPBD Sukoharjo memperkirakan jumlah warga kekurangan air bersih akan terus meningkat dan wilayah

terdampak kekeringan akibat panas ekstrem semakin meluas, apabila tidak segera turun hujan pada Oktober ini. Kesiapsiagaan terus dilakukan BPBD Sukoharjo bersama petugas terkait lainnya. Pemangku wilayah, seperti camat dan kepala desa juga sudah diminta turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi warga, terkait kebutuhan bantuan air bersih.

Menurut Ariyanto, Pamsimas tidak bisa diandalkan karena debit air turun drastis dan terbatas. Namun Pamsimas masih bisa digunakan warga dalam waktu dua atau tiga hari sambil menunggu tampungan air penuh. "Debit air di Pamsimas menurun bersamaan musim kemarau karena tidak ada suplai dari hujan. Padahal, biasanya warga di wilayah rawan kekeringan sangat mengandalkan Pamsimas untuk memenuhi kebutuhan hidup. **(Mam)-f**



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat menyerahkan bantuan air bersih untuk warga terdampak kekeringan di Kecamatan Tawanghari.



Karya SH Mintardja

SEMMENTARA Sutawijaya masih berkata lantang, "Apa yang telah terjadi sekarang ini, ternyata belum merupakan akhir dari persoalan kita. Kita baru dapat menemukan bulu-bulunya saja, tetapi kita belum berhasil menangkap otak dari persoalan seluruhnya. Kita belum menemukan siapakah sebenarnya yang telah menghinakan kita. Juga kita belum mengerti, apakah maksud mereka sebenarnya? Aku mencoba untuk mendapat keterangan dari seorang di antara mereka. Tetapi aku tidak mendapatkan apa-apa daripadanya. Ia tidak banyak mengetahui tentang dirinya sendiri. Meski pun ia dilecuti dengan ranting-ranting cangkring sampai mati sekali pun keterangan yang kita perlukan tidak akan dapat diberikannya, karena ia memang tidak mengerti. Yang dikatakan hanyalah Kiai Damar, orang-orangnya dan orang berkumis yang sering mengunjungi dukun itu. Selebihnya ia tidak dapat berkata apa-apa. Meski pun aku akan memeras keterangan satu demi satu dari orang-orang

itu, tetapi kesimpulan yang dapat kita ambil sekarang adalah, di balik belukar di dalam hutan itu masih bersembunyi beberapa orang yang tidak kita kenal. Ingat, beberapa orang. Bukan beberapa sosok hantu. Mereka pasti masih akan datang lagi ke barak ini. Entah mereka masih ingin disebut hantu dan mengenakan pakaian hantu-hantu itu, atau mereka datang dengan wajar sebagai manusia seperti kita. Tetapi kita sudah tahu, bahwa mereka adalah manusia-manusia. Mereka akan datang untuk menuntut dendam yang membakar hati mereka, karena mereka telah kehilangan beberapa orang kawan. Atau mereka ingin membunuh kawan mereka yang ada di sini dan tidak dapat diharapkan lagi di dalam perjuangan mereka. Bagi mereka, kawan-kawan yang memang sudah tidak dapat dipergunakan lagi itu, memang lebih baik dibinasakan sama sekali daripada membuka rahasia yang betapa pun kecilnya." Ketika Sutawijaya berhenti sejenak, maka

orang-orang yang berdiri mengitarinya telah menundukkan kepala sambil berkata kepada diri sendiri, "Jadi, apakah yang selama ini telah aku lakukan di sini?" Sementara itu Sutawijaya berkata, "Jika kalian sependapat, kalian harus sadar, bahwa kalian benar-benar telah dipermainkan tidak oleh hantu-hantu tetapi oleh sesama kita. Orang-orang ini ternyata masih belum puas. Mereka masih akan datang. Mungkin kali ini mereka akan berterus-terang kepada kita, bahwa mereka ingin menghancurkan kita secara manusia. Tidak lagi melalui samaran yang hampir berhasil itu." Orang-orang yang mendengarnya mengangguk-anggukkan kepala. Dan Sutawijaya tiba-tiba bertanya, "Kalau benar mereka datang dengan pakaian wajar seperti kita, bukan dengan samaran mereka, apakah yang akan kita kerjakan? Apa kita akan masuk dengan tergesa-gesa ke dalam barak dan selimut hingga menutup kepala?" **-(Bersambung)-f**